Jurnal Bakaba
Volume 10 Nomor 1, Januari-Juni 2022, p. 27-32
ISSN : 2597-9450 (*Online*)
http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/bakaba

EKSISTENSI NASIONALIME DI INGGRIS

Dia Anitiya Putri[1], Didit Ditya Fritambiradi[2], Imam Andri Anta[3], Privera Ajeng Ersanda[4]

[1]Dia Anitiya Putri
Email : dia.anitiya.1907316@students.um.ac.id
[2]Didit Ditya Fritambiradi
Email : didit.ditya.1907316@students.um.ac.id
[3]Imam Andri Anta
Email : imam.andri.1907316@students.um.ac.id
[4]Privera Ajeng Ersanda
Email : privera.ajeng.1907316@students.um.ac.id

ABSTRACT

The United Kingdom is an island nation located off the coast of Europe and has become one of the countries in Europe with a developed political system. The UK is also dubbed as a great power and its involvement with the political process on the European continent has important implications. In addition, nationalism in the UK is also very high, because it consists of several slogans that symbolize the spirit of nationalism, namely Right or Wrong is My Country. Spirit So, this article will discuss related to nationalism in England, which include the history of the formation of nationalism in the world, the development of nationalism in Europe and the existence of nationalism in England. In this case, the spirit of nationalism is a form of effort to become an independent country. Meanwhile, the method used for writing this article is the selection of topics or studies, source collection, source criticism, analysis and interpretation, and presentation in the form of an article entitled The existence of nationalism in England. .

Kwyword : *Nasionalism, Existence, England*

ABSTRAK

Negara Inggris merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di wilayah lepas pantai Eropa dan telah menjadi salah satu negara di Eropa dengan sistem politik yang telah berkembang. Negara Inggris juga dijuluki sebagai great power dan keterlibatannya dengan proses politik di benua Eropa dan memberikan implikasi penting. Selain itu, nasionalisme di wilayah Inggris juga tergolong sangat tinggi, sebab terdiri dari beberapa semboyan yang melambangkan semangat nasionalisme yaitu Right or Wrong is My Country (Benar atau Salah, Inggris adalah negeriku). Semangat Sehingga, artikel ini akan membahas terkait dengan nasionalisme di Inggris, yang diantaranya adalah sejarah terbentuknya nasionalisme di dunia, perkembangan nasionalisme di Eropa dan eksistensi nasionalisme di Inggris. Dalam hal ini adanya semangat nasionalisme merupakan bentuk upaya untuk menjadi negara yang merdeka Sedangkan metode yang digunakan untuk penulisan artikel ini adalah pemilihan topik atau kajian, pengumpulan sumber, kritik sumber, analisis dan interpretasi, serta penyajiannya dalam bentuk tulisan artikel yang berjudul eksistensi nasionalisme di Inggris.

Kata Kunci : *Nasionalisme, Eksistensi, Inggris*

Copyright © 2022, Jurnal Bakaba

PENDAHULUAN

Kata nasionalisme secara etimologis berasal dari kata nation yang berarti bangsa dan isme adalah paham, jika diartikan, kata nasionalisme adalah paham tentang cinta bangsa (tanah air). Maksud dari pernyataan tersebut adalah nasionalisme adalah suatu paham tentang kesadaran untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa karena adanya kebersamaan, kepentingan, dan rasa senasib sepenanggungan dalam menghadapi masa lalu dan juga masa kini serta memiliki pandangan, harapan, dan tujuan dalam merumuskan cita-cita masa depan dari suatu bangsa. Dalam mewujudkan masa depan tersebut, dibutuhkan semangat patriot dan peri kemanusiaan yang begitu tinggi serta rasa demokrasi dan kebebasan dalam berpikir agar tercapainya rasa semangat persatuan dan kesatuan didalam masyarakat yang pluraris.

Berdasarkan wilayah politik yang berada di Eropa, salah satu negara yang berpengaruh di kawasan Eropa adalah kawasan Britania Raya (Inggris). Negara Inggris merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di wilayah lepas pantai Eropa dan telah menjadi salah satu negara di Eropa dengan sistem politik yang telah berkembang. Pada awal abad ke-18 hingga abad ke-19, negara Inggris telah membangkitkan imperium Britania hingga pada masa-masa Perang Dunia 1, Perang Dunia 2 dan Perang Dingin. Pada masa sejarah tersebut menempatkan Inggris sebagai negara yang sangat baik dari segi politik dan kebudayaannya. Negara Inggris juga dijuluki sebagai great power dan keterlibatannya dengan proses politik di benua Eropa dan memberikan implikasi penting. Selain itu, nasionalisme di wilayah Inggris juga tergolong sangat tinggi karen ada beberapa semboyan yang melambangkan semangat nasionalisme yaitu Right or Wrong is My Country (Benar atau Salah, Inggris adalah negeriku).

Berdasarkan hal tersebut, penulis telah menemukan berbagai rumusan masalah terkait dengan nasionalisme di Inggris, yang diantaranya adalah sejarah terbentuknya nasionalisme di dunia, perkembangan nasionalisme di Eropa, serta eksistensi nasionalisme di Inggris. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah agar memberikan pemahaman tantang bagaimana sejarah terbentuknya nasionalisme di dunia, terutama terbentuknya nasionalisme di Inggris serta mengetahui eksistensi nasionalisme di Inggris sehingga Inggris memiliki semangat nasionalisme yang begitu tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan kajian pustaka. Kajian pustaka tersebut berasal dari beberapa sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan kemudian dikaji lagi dengan Bahasa yang digunakan oleh penulis. Artikel ini juga menggunakan metode sejarah menurut Kuntowijoyo (2005), yang terdiri dari pemilihan topik, penumpulan sumber-sumber, kritik sumber, analisis dan interpretasi, serta penyajiannya dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Nasionalisme di Dunia

Sejarah adalah sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu yang menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman manusia sebagai pembelajaran di masa depan. Selain itu sejarah juga dapat dipergunakan sebagai sebuah motivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Bahwa sejarah merupakan sebuah peristiwa penting yang menjadikan manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik (Madjid & Wahyudi, 2015). Menurut Anderson dalam Susanto (2016) menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan sekumpulan yang terikat dalam sebuah rasa yang mengikat erat kebersamaan dan membangun kepercayaan. Nasionalisme di dunia tentunya memiliki sebuah perbedaan dalam proses terciptanya nasionalisme. Nasionalisme dapat diartikan sebagai adanya sebuah upaya dalam suatu negara untuk bersatu dan adanya persamaan nasib nantinya akan muncul rasa nasionalis yang

dapat memberikan dampak positif terhadap suatu negara.

Menurut Nusarastriya (2015) mengatakan bahwa Sejarah nasionalisme di Dunia berawal dari tahun 1776, dalam hal ini perkembangan nasionalisme telah berawal dari beberapa benua. Diantara adalah benua Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika. Munculnya perkembangan nasionalisme di dunia terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang melatarbekangi yaitu adanya semangat ingin menjadi sebuah negara yang merdeka, negara yang memiliki sebuah kemandirian, dan serta memiliki cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa-bangsa di dunia. sedangkan nasionalisme barat yang memiliki tujuan awal yaitu adanya sebuah kemerdekaan, adanya persamaan dan eratnya persaudaraan atau solidaritas, akan tetapi dalam aktualisasi dalam perkembangan nasionalismee menjadi nasionalisme yang ekspansif dengan adanya sistem kolonialisme, imperialisme dan kapitalisme yang kemudian memiliki tujuan yang lain diantaranya menjajah wilayah Asia yang kaya akan hasil alamnya.

Berbeda dengan nasionalisme yang terjadi di Wilayah Timur, dalam perkembangan nasionalismenya muncul setelah terjadinya peristiwa Kolonialisme dan Imperialisme yang terjadi di wilayah timur. Sehingga, adanya semangat untuk bangkit dari keterpurukan penjajahan bangsa barat, maka dari itu munculnya sikap yang menunjukkan anti Kolonialisme dan Imperialisme.

Perkembangan Nasionalisme di Eropa

Menurut Kartodirjo (1993) menyatakan bahwa pada umumnya setiap masyarakat di dunia sekarang memiliki jiwa nasionalisme yang terbentuk dari perjalanan sejarah bangsanya, jiwa inilah yang menjadi jaminan keberlangsungan bangsa dalam mengahadapi berbagai tantangan termasuk integrasi. Kemunculan awal pemikiran nasionalisme dilatarbelakangi beberapa alasan, misalnya sebagai dasar suatu bangsa dalam mencapai tujuannnya mulai kemerdekaan dan kemandirian dalam menentukan perjalanan suatu bangsa. Sehingga disini nasionalisme diartikan tidak hanya kecintaan terhadap tanah air saja atau patrotisme, melainkan lebih kepada rasa bangga terhadap identitas bangsanya yang tercermin dalam kehidupan berbangsa. Melalui ini diharapkan dapat mendasari segala bentuk kebijakan yang berlandaskan kepentingan bangsa, sehingga muncul integrasi bangsa dan keadilan bagi seluruh masyarakatnya.

Dalam perkembangan integrasi di Eropa, terdapat berbagai peristiwa mulai dari ditandanganinya the Treaty of Rome tahun 1957 sampai pembentukan Uni Eropa *(European Union)* melalui suatu Perjanjian Maastricht pada tahun 1992. Adapun negara Prancis memiliki peran untuk mendorong berlangsunya proses integrasi Eropa yakni dengan pemerintah eksekutif Prancis secara konsisten mendukung integrasi Eropa dalam kerangka institusi Uni Eropa. Dengan hal itu, terdapat salah satu negarawan Prancis yang berkontribusi besar dalam Uni Eropa yakni Jacques Delors yang menjabat sebagai presiden *The European Commission,* sejak tahun 1984 sampai 1994.

Sejatinya munculnya nasionalisme dan etnisitas merupakan suatu permasalahan yang cukup penting di Eropa. Masalah tersebut menggantikan masalah militer yang selama beberapa tahun menjadi isu permasalahan utama di kawasan Eropa. Persoalan munculnya nasionalisme dan etnisitas di Eropa disebabkan oleh dua hal, yakni yang pertama adanya perubahan geoekonomi dan geopolitik yang menjadi dasar dalam terbentuknya Eropa Bersatu *(European Union)* yang selanjutnya disebut Uni Eropa. Hal itu merupakan sebagai wujud *supra state* bahkan *international state.* Perubahan tersebut menjadikan negara-negara anggotanya menjadi terlibat pada perubahan identitas warga negara Uni Eropa. Sehingga dengan adanya hal tersebut perlu diadakan pembentukan *civil society* di Eropa. Adapun masalah identitas tersebut semakin berkembang menjadi permasalahan yang pelik dengan terdapat penambahan jumlah anggota yang meliputi wilayah Eropa Timur. Dari kondisi tersebut, membawa dampak pada masalah keamanan manusia *(human security)* yang merupakan termasuk isu non tradisional di benua Eropa (Wardhani, 2011).

Permasalahan nasionalisme telah berhasil menggeser isu tradisional, yakni keamanan militer, yang pada dasarnya telah mendominasi perpolitikan di Eropa. Sehingga dari hal tersebut, nasionalisme dan etnisitas di Eropa menjadi hal yang menarik, sebab hal tersebut berkaitan dengan masalah jati diri bangsa Eropa. Penyebab yang kedua munculnya nasionalisme dan etnisitas di Eropa yakni adanya persaingan ideologi Barat dan Timur serta membawa dampak yang cukup dramatis bagi perkembangan bangsa Eropa yakni Eropa terbagi menjadi dua ideologi yang saling bertentangan, namun saling berkembang dalam dua budaya dengan memiliki kondisi sosial dan kekuatan ekonomi yang berbeda. Tetapi hal itu berbanding terbalik pada saat berakhirnya Perang Dingin yakni menyebabkan perubahan yang signifikan bagi benua Eropa, misalnya yaitu Eropa Timur mengalami perkembangan spektakuler dengan Uni Soviet mengalami kemunduran dan Yugoslavia mengalami disintegrasi, maka Eropa Timur dapat menghasilkan peta Eropa kontemporer dengan terjadinya kemerdekaan sejumlah negara baru di salah satu pihak, sedangkan pihak yang lain mendapat tuntutan-tuntutan pemisahan diri dari beberapa wilayah di Eropa Timur.

Eksistensi Nasionalisme di Inggris

Nasionalisme dipercaya sebagai gejala modern atau konsepsi historis yang tergolong baru pada zamannya, namun banyak pendapat yang mengatakan bagaimana awal kemunculan dan berkembangnya nasionalisme. Menurut pendapat (Kohn, 1984) kemunculan dan berkembangnya nasionalisme tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan revolusi industri yang terjadi di Inggris. Pengaruh dari revolusi industri tersebut menyebabkan Inggris menjadi negara adidaya dan juga tampil serta dikenal sebagai negara yang imperalis. Didukung dengan angkatan laut yang begitu tangguh sangat memungkinkan untuk Inggris melebarkan wilayah kekuasaannya hingga mencakup belahan bumi Amerika, Asia, dan Afrika (Nasution, 2018).

Munculnya nasionalisme di Inggris dan pada umumnya di Eropa muncul sekitar abad ke-17. Hakekat dari nasionalisme tersebut mempunyai sifat serta berorientasi terhadap semangat kebangsaan yang dipercaya oarientasi tersebut berasal dari bangsa Ibrani dan juga Yunani. Bangsa Ibrani serta bangsa Yunani dipercaya mempunyai kesadaran yang tegas dan kuat akan kepercayaan bahwa mereka memiliki perbedaan dan tidak sama dengan negara yang lainnya. Bangsa Ibrani memiliki kepercayaan bahwa mereka sebagai negara atau bangsa pilihan yang secara khusus mengemban tugas. Sedangkan pada bangsa Yunani percaya bahwa mereka merasa lebih unggul daripada bangsa yang lain dalam bidang kebudayaan serta filsafat dan diperkuat dengan bangsa Yunani memiliki kepercayaan dan kesetian yang begitu kuat terhadap polis atau negara kota dan tanah air mereka (Siahaan, 2000). Cita-cita kebangsaan seperti itu yang diingginkan, diikuti, dan kemudian dikembangankan oleh Inggris pada abad ke-17 oleh kaum puritan, dimana memiliki tujuan untuk melaksanakan secara utuh tiga asas kebangsaan yang dimiliki bangsa Ibrani yang mana kemudian lahir ide nasionalisme. Namun sangat disayangkan revolusi yang dilakukan kaum puritan berakhir menuju kediktatoran parlemen serta militer (Kohn, 1984).

Pada dasarnya lahirnya nasionalisme di Inggris berawal dari keingginan untuk mempertahankan kejayaan dan kekuasaan. Semboyan "*Righ or wrong, England is my country"* yang memiliki arti benar atau salah Inggris adalah negaraku dan "*Britania rules the waves"* yang memiliki arti Inggris menguasai lautan menjadi semboyan yang tertanam kepada setiap masyarakat inggris sehingga memiliki semangat kepahlawanan dan patriotik yang membara (Nasution, 2018). Namun, sebagian besar bangsa yang dijajah oleh Inggris tidak merasakan nasionalisme yang dikumandangkan oleh Inggris itu sendiri. Para bangsa jajahan Inggris menggangap kedatangan inggris bukan hal yang baik namun sebuah penderitaan yang sangat pedih bagi mereka. Hegemoni yang dilakukan Inggris yang semakin luas secara tidak langsung menimbulkan atau menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa-bangsa jajahannya

yang tecermin dalam perlawanan yang dilakukan para bangsa jajahan kepada Inggris untuk mempertahankan tanah airnya (Lukman, 1997).

Fokus nasionalisme Inggris mendukung akan kemerdekaan serta kebebasan individu dan juga hak asasi dan demokrasi yang mana seperti yang tertulis dalam *Bill of Right* atau Piagam Agung pada tahun 1689. Dalam piagam tersebut memuat ketentuan akan hak-hak dari raja Inggris yang diantaranya:

1. Raja memiliki kekuasaan tertinggi dalam parlemen.
2. Terdapat jaminan toleransi agama.
3. Terdapat jaminan kebebasan pers.
4. Pemilihan anggota parlemen dilakukan secara pemilu yang bebas dan juga rahasia.
5. Pemungutan pajak diatur dalam undang-undang yang sudah disetujuai oleh dewan parlemen.
6. Terdapat jaminan yang mentiadakan pengerahan kekuatan militer tanpa mendapat persetujuan parlemen dan dalam ketentuan tersebut kekuasaan raja tidak dapat digunakan jika bertentangan dengan hukum serta tanpa persetujuan dari parlemen (Siahaan, 2000).

Nasionalisme Inggris akhrinya menjadi titik tolak nasionalisme yang ada dibangsa barat. Menurut Nasution (2018) hal tersebut dapat terjadi karena keunggulan Inggris diberbagai bidang yang diantaranya Inggris unggul dalam penemuan-penemuan ilmiah, bidang perdagangan, perkembangan pemikiran, dan aktivitas politik. Dampak dari nasionalisme Inggris mulai memperluas dan semakin melebar diberbagai negara Eropa, khususnya Eropa Barat seperti Prancis, Jerman, Irlandia, dan Swiss dan menyebar lagi hingga Eropa Timur seperti Polandia, Ceko, Slovakia, Austria, Ukraina, Serbia, dan masih banyak negara lainnya (Nasution, 2018).

KESIMPULAN

Sejarah nasionalisme di Dunia berawal dari tahun 1776, dalam hal ini perkembangan nasionalisme telah berawal dari beberapa benua. Diantara adalah benua Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika. Munculnya perkembangan nasionalisme di Dunia terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang melatarbekangi yaitu adanya semangat ingin menjadi sebuah negara yang merdeka, negara yang memiliki sebuah kemandirian, dan serta memiliki cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa-bangsa di dunia. sedangkan nasionalisme barat yang memiliki tujuan awal yaitu adanya sebuah kemerdekaan, adanya persamaan dan eratnya persaudaraan atau solidaritas.

Sejatinya munculnya nasionalisme dan etnisitas merupakan suatu permasalahan yang cukup penting di Eropa. Masalah tersebut menggantikan masalah militer yang selama beberapa tahun menjadi isu permasalahan utama di kawasan Eropa. Persoalan munculnya nasionalisme dan etnisitas di Eropa disebabkan oleh dua hal, yakni yang pertama adanya perubahan geoekonomi dan geopolitik yang menjadi dasar dalam terbentuknya Eropa Bersatu *(European Union)* yang selanjutnya disebut Uni Eropa. Hal itu merupakan sebagai wujud *supra state* bahkan *international state.* Perubahan tersebut menjadikan negara-negara anggotanya menjadi terlibat pada perubahan identitas warga negara Uni Eropa. Sehingga dengan adanya hal tersebut perlu diadakan pembentukan *civil society* di Eropa.

Munculnya nasionalisme di Inggris dan pada umumnya di Eropa muncul sekitar abad ke-17. Hakekat dari nasionalisme tersebut mempunyai sifat serta berorientasi terhadap semangat kebangsaan yang dipercaya oarientasi tersebut berasal dari bangsa Ibrani dan juga Yunani. Bangsa Ibrani serta bangsa Yunani dipercaya mempunyai kesadaran yang tegas dan kuat akan kepercayaan bahwa mereka memiliki perbedaan dan tidak sama dengan negara yang lainnya. Bangsa Ibrani memiliki kepercayaan bahwa mereka sebagai negara atau bangsa pilihan yang secara khusus mengemban tugas. lahirnya nasionalisme di Inggris berawal dari keinginan untuk mempertahankan kejayaan dan kekuasaan. Semboyan "*Righ or wrong, England is my country"* yang memiliki arti benar atau salah Inggris adalah negaraku dan "*Britania rules the waves"*.

DAFTAR PUSTAKA

Kartodirjo. S. 1993. *Pembangunan Bangsa tentang Nasionalisme, Kesadaran dan Kebudayaan Nasional.* Yogyakarta: Aditya Media.

Kohn, N. 1984. *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya.* Terjemahan Sumantri Mertodipuro Jakarta: Erlangga.

Kuntowijoyo. 2005. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Lukman, A. 1997. *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum.* Bandung: Grafindo Media Pratama.

Madjid, M. D., & Wahyudi, D. 2015. *Ilmu Sejarah: Sebagai Pengantar*. Jakarta: Prenada Group. Hal 7.

Nasution, S. 2018. *Nasionalisme dan Negara dalam Pandangan Kaum Tarekat (Studi Terhadap Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Babussala).* Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Nusarastriya, Y. H. 2015. Sejarah Nasionalisme Dunia Dan Indonesia. *Pax Humana*. Hal 3-8

Siahaan, R. 2000. *Sejarah Nasional dan Umum.* Medan: CV. Kurnia.

Susanto, H. 2016. Kolonialisme dan Identitas Kebangsaan Negara-Negara Asia Tenggara. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. 10*(2).* Hal 145-146.

Wardhani, B. 2011. Nasionalisme dan Etnisitas di Eropa Kontemporer. *Global dan Strategis, 1*(3), 217-236.